



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3691 - 3702

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas *Total Task Presentation* untuk Meningkatkan Kemampuan *Toilet Training* Siswa dengan Gangguan Spektrum Autis

Fajar Rahma Indarti^{1✉}, Ossy Firstanti Wardany², Heni Herlina³

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail: fajarmobile2110@gmail.com¹, kotaktugasmu@gmail.com², heniherlina1306@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu terdapat siswa dengan gangguan spektrum autis yang belum menguasai keterampilan *toilet training* khususnya buang air kecil (BAK). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah prosedur *total task presentation* efektif untuk meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil pada siswa dengan gangguan spektrum autis kelas IV di SLB IT Cahaya Bintang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain A-B-A. Peneliti menggunakan 1 orang subjek laki-laki dengan gangguan spektrum autis di kelas IV. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada *baseline* (A1) dilakukan sebanyak tiga kali dengan perolehan skor 36. Setelah diberikan *intervensi* (B) dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan kemampuan anak meningkat menjadi 75. Selanjutnya pada tahap *baseline* (A2) jumlah nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 84. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur *Total Task Presentation* terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan *toilet training* khususnya buang air kecil pada siswa dengan gangguan spektrum autis di kelas IV SLB IT Cahaya Bintang, Lampung Tengah. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kemampuan *toilet training* buang air kecil pada siswa dengan gangguan spektrum autisme dapat ditingkatkan melalui prosedur *Total Task Presentation*.

Kata Kunci: Total Task Presentation, Toilet Training, Buang Air Kecil, Autis.

Abstract

This research focuses on the problems found by researchers in the field, namely that there are students with autism spectrum disorders who have not yet mastered toilet training skills. The aim of this research was to find out whether the total task presentation technique was effective in improving the toilet training ability to urinate in students with autism spectrum disorder class IV at SLB IT Cahaya Bintang. Researchers used quantitative research with an A-B-A design. Researchers used 1 male subject with autism spectrum disorder in class IV. Data analysis in this research uses data analysis within conditions and between conditions. The results of data analysis show that at baseline (A1) it was carried out three times with a score of 36. After being given intervention (B) it was carried out seven times, the child's ability increased to 75. Furthermore, in the baseline stage (A2) the average score obtained by children was 84. The research results showed that the Total Task Presentation technique was effectively used to improve the toilet training ability to urinate in students with autism spectrum disorders in class IV SLB IT Cahaya Bintang, Central Lampung. The conclusion of this study shows that the ability of toilet training to urinate in children with autism spectrum disorders can be improved through the Total Task Presentation procedure.

Keywords: Total Task Presentation, Toilet Training, Urination, Autism.

Copyright (c) 2024 Fajar Rahma Indarti, Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina

✉ Corresponding author :

Email : fajarmobile2110@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8631>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Gangguan spektrum autis adalah gangguan neurologis yang menyebabkan seorang mengalami hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, serta memiliki masalah perilaku yang kaku, terbatas dan repetitif dan menetap pada seseorang sepanjang hidupnya (Wardany & Apriyanti, 2022). Permasalahan siswa dengan gangguan spektrum autisme sering kali mengalami kesulitan dalam situasi sosial, komunikasi, dan perilaku. Hal ini tidak hanya memengaruhi kinerja akademis mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengembangkan diri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dengan gangguan spektrum autisme merasa sulit untuk meniru tindakan orang lain (Vivanti & Hamilton, 2014). Salah satu yang kerap menjadi permasalahan adalah keterampilan *toilet training* (Gillis, Smith, & White, 2013).

Terkadang, peserta didik autis memiliki masalah dalam sensoris yang menyebabkan mereka tidak merasakan keinginan untuk buang air (Sicile-Kira, 2014). Mota & Barros (2008) menyebutkan anak dikatakan memiliki kemandirian bila mampu melaksanakan tugas buang air kecil (BAK) tanpa bantuan orang tuanya. Selain kemampuan memanfaatkan fasilitas toilet, ia juga memiliki kemampuan untuk menahan diri dari buang air kecil yang tidak disengaja. Tidak adanya otonomi dalam proses *toilet training* dapat berdampak buruk pada anak, seperti kurangnya menjaga kebersihan badan, mengalami ketidaknyamanan fisik, dan mendapat persepsi buruk dari masyarakat (Cicero & Pfadt, 2002). Ganda dkk (2015) menambahkan bahwa anak usia 3 tahun yang belum dapat buang air kecil pada tempatnya sering pengucilan dengan teman sebaya.

Sebelum siswa dapat melakukan buang air kecil, sangat penting untuk membangun dasar kemampuan *toilet training*. Kesiapan intelektual, fisik, dan psikologis sangat berpengaruh terhadap latihan kemandirian toilet. Anak- dapat melakukan pelatihan toilet secara mandiri jika mereka memahami dan menyadari rangsangan BAK, mampu berdiri dan jongkok, dan siap untuk melakukannya sendiri. Namun, permasalahan dasar ini kerap terjadi pada anak autis dan mempengaruhi kemampuan *toilet training* mereka (Dalrymple & Ruble, 1992; Kroeger & Sorensen-Burnworth, 2009; Richardson, 2016).

Permasalahan *toilet training* ini peneliti temukan di kelas IV, SLB IT Cahya Bintang Lampung Tengah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan seorang siswa dengan gangguan spektrum autis, berjenis kelamin laki-laki, dan berusia 13 tahun. Siswa tersebut sudah memiliki pemahaman terhadap instruksi meskipun diulang-ulang. Namun, peneliti mengamati bahwa kemampuan kontrol urin siswa selama *toilet training* masih kurang optimal. Siswa berinisial A tersebut masih buang air kecil disembarang tempat atau tidak didalam toilet. Siswa berinisial A ini kurang memiliki kemampuan untuk mandiri terlibat dalam pelatihan toilet untuk buang air kecil dan memiliki sedikit pemahaman tentang langkah-langkah berurutan yang dilakukan sebelum dan setelah selesainya aktivitas pengosongan kandung kemih.

Berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas, terungkap bahwa siswa tersebut telah bersekolah sejak bulan Agustus 2021. Namun, siswa tersebut belum mendapatkan pengajaran atau bimbingan terkait dengan *toilet training* buang air kecil selama berada di sekolah. Mengingat bertambahnya usia anak, maka sangat penting untuk meningkatkan kemandirian buang air kecil secara mandiri melalui pelatihan toilet yang dilakukan secara mandiri. cita-cita utama orang tua adalah agar anak mereka dapat buang air kecil secara mandiri melalui pelatihan toilet yang dilakukan secara mandiri. Masalah yang dialami pada anak dengan gangguan spektrum autis dalam hal buang air kecil (BAK) tersebut sangat perlu untuk diatasi. Peneliti merasa bahwa penting untuk mengatasi permasalahan *toilet training* ini.

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan, salah satu cara untuk mengajarkan keterampilan aktivitas sehari-hari adalah dengan prosedur *chaining*. Menurut Martin & Pear (2003) *chaining* atau rantai adalah strategi modifikasi perilaku yang ditandai dengan pengaturan rangsangan dan reaksi yang berantai atau berurutan. Prosedur rantai digunakan untuk mengajarkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang berkelanjutan (Sarafino, 2012). Misalnya, mengajarkan *toilet training* dari awal hingga akhir. Menurut Martin & Pear (2019) konsep rantai perilaku (*chaining*) terdiri dari 3 macam, yakni *backward chaining*

(diajarkan dari langkah akhir), *forward chaining* (diajarkan dari awal) dan *total task presentation* (diajarkan dari awal hingga akhir sekaligus).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan *total task presentation* efektif meningkatkan kemampuan bina diri anak dengan disabilitas intelektual. Salah satunya adalah hasil penelitian dari Hapsari & Hartiani (2018) yang meningkatkan kemampuan remaja 19 tahun dengan hambatan intelektual untuk menggosok gigi menggunakan prosedur ini. Selain itu, penelitian dari Fakhma (2019) mengungkapkan bahwa *task analysis* meningkatkan kemampuan anak autis untuk menunjuk dan menyebutkan benda tajam, belajar cara memegang dan menggunakannya dengan benar, menghindari benda tajam, dan memahami akibat dari terhantam benda tajam.

Melihat pentingnya intervensi dan belum diujicobakan prosedur *total task presentation* dalam *toilet training*, peneliti termotivasi melakukan penelitian terkait hal tersebut. Peneliti tertarik menguji efektivitas *total task presentation* dalam meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil (BAK) pada siswa dengan gangguan spektrum autis kelas IV Di SLB IT Cahaya Bintang, Lampung Tengah. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan ketika memilih *total task presentation* adalah prosedur ini berpotensi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh serangkaian perilaku komprehensif secara mandiri dalam periode waktu yang lebih singkat (Kusharyani & Kurnianingrum, 2017). Lebih lanjut, penerapan *total task presentation* pada penelitian sebelumnya telah berhasil untuk membantu dalam keterampilan sehari-hari seperti minum dan merawat diri (Ayuni & Kusumastuti, 2023; Edwina & Tjakrawiralaksana, 2017). Namun, prosedur ini belum pernah diujicoba pada siswa dengan gangguan spektrum autis.

Berdasarkan urgensi masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan prosedur *total task presentation* pada siswa dengan gangguan spektrum autis kelas IV di SLB IT Cahaya Bintang dalam meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil pada siswa dengan gangguan spektrum autis kelas IV di SLB IT Cahaya Bintang, Lampung Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru maupun orang tua dalam memiliki prosedur mengajarkan *toilet training*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, khususnya menggunakan metode SSR. *Single Subject Research* (SSR) merupakan komponen penting dari penelitian satu subjek. SSR adalah metode penelitian yang dirancang untuk mencatat perubahan tingkah laku subjek secara individual. Untuk menunjukkan hubungan fungsional antara perlakuan perubahan tingkah laku, pola desain kelompok yang sama digunakan dengan benar. Peneliti menggunakan SSR karena untuk mengidentifikasi dampak dari intervensi yang diberikan kepada individu secara berulang pada waktu tertentu, yang diterapkan pada subjek dengan tujuan untuk melihat keefektifan prosedur *Total Task Presentation* dan menentukan seberapa besar atau seberapa kecil pengaruh dari intervensi yang diberikan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu sampai siswa mampu melakukan kegiatan buang air kecil (BAK) secara mandiri. Peneliti menggunakan desain A-B-A digunakan dalam penelitian ini. *Baseline* awal (A1) mewakili keadaan sebelum intervensi yaitu sebelum dilakukannya penerapan prosedur *total task presentation* pada siswa. Kegiatan pada *Baseline* (A1) dilakukan dengan prosedur observasi. Selanjutnya pelaksanaan *intervensi* (B) yang menerapkan prosedur *Total task presentation* untuk meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil pada siswa dengan gangguan spektrum autis. Setelah intervensi, berlanjut ke tahap selanjutnya, yakni *baseline* kedua (A2) yakni melihat kemampuan *toilet training* tanpa intervensi setelah diberikan *total task presentation*. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Total task presentation*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan *toilet training* buang air kecil.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen observasi yang didasarkan dari analisis tugas keterampilan

buang air kecil. Kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Khuriyati (2014). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Pengembangan Diri Toilet Training Siswa dengan Gangguan Spektrum Autisme

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kemampuan bina diri toilet training	Kemampuan mengenal toilet training	1. Mengenali rasa ingin buang air kecil. 2. mengenali toilet. 3. Mengenali tahapan toilet training. 4. menurunkan celana.
	Kemampuan untuk melakukan langkah-langkah dalam toilet training	5. duduk atau jongkok di kloset. 6. buang air kecil. 7. membersihkan alat kelamin dengan air. 8. menyiram kloset 9. memakai celananya kembali. 10. membersihkan/mengelap tangan. 11. menutup pintu toilet.

Pengukuran keberhasilan intervensi dilakukan pada saat proses implementasi dengan menggunakan kriteria skor penilaian yang ditentukan berikut.

Skor 4 : Mampu mandiri, tanpa bimbingan atau bantuan dari orang dewasa di sekitarnya.

Skor 3 : Mampu dengan bantuan verbal, seperti guru mengingatkan secara lisan tentang langkah berikutnya.

Skor 2 : Mampu dengan bantuan fisik dan verbal dari guru.

Skor1 : Tidak mampu, meskipun dibantu verbal dan fisik.

Skor = $\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah skor keseluruhan

Data statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data statistik, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis antar kondisi dan dalam kondisi akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

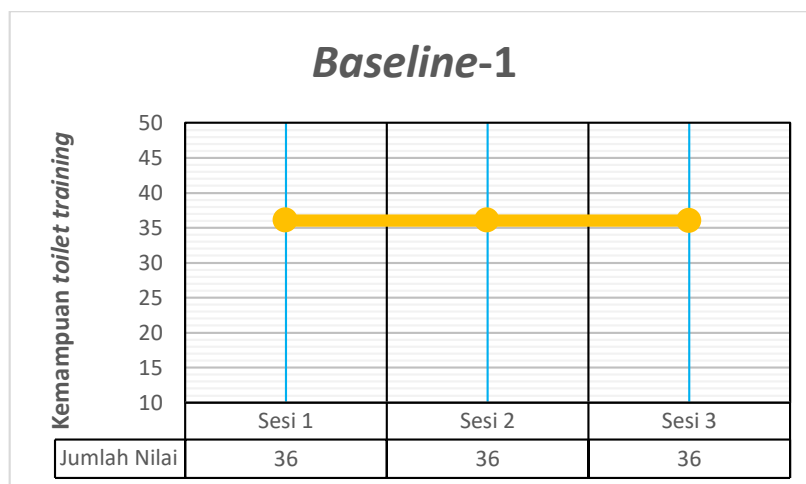
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari Mei hingga Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan sampai data stabil, artinya jika data telah stabil, peneliti akan berpindah fase. Kondisi *baseline* (A1) dilaksanakan sebanyak tiga kali, kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak delapan kali, kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak enam kali. Hasil temuan penelitian ditunjukkan sebagai berikut.

Hasil Pelaksanaan Fase *Baseline* 1 (A1)

Aktivitas fase *baseline* (A1) melibatkan pengumpulan data kemampuan awal siswa dalam kemampuan *toilet training* buang air kecil sebelum dilakukan intervensi. Pengambilan data pada fase *baseline* (A1) ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa berinisial A tersebut di dalam kelas ketika siswa tersebut ingin buang air kecil. Terlihat bahwa kemampuan *toilet training* buang air kecil pada siswa masih cukup rendah. Karena pada saat siswa berinisial A tersebut ingin buang air kecil, siswa tidak mengungkapkan keinginannya untuk buang air kecil. Hal yang terjadi siswa tersebut buang air kecil dengan sembarangan atau mengompol di kelas.

Pencatatan penilaian yang dilakukan adalah pengisian lembar instrumen *task analysis* atau analisis tugas yang berbentuk skor penilaian dengan rentang 0-100. Observasi yang dilakukan adalah pada saat siswa

sedang didalam kelas ketika anak ingin buang air kecil. Hasil pengamatan dalam tiga sesi pada fase *baseline* (A1) disajikan dalam grafik pada Gambar 1. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada fase *baseline* (A1) yaitu dalam bentuk penilaian dengan cara mengukur kemampuan *toilet training* buang air kecil, hasil yang diperoleh adalah siswa memperoleh skor yang sama yakni 36. Berdasarkan hasil pada fase *baseline* (A1) menunjukkan bahwa kemampuan *toilet training* buang air kecil pada siswa masih rendah.



Gambar 1. Kemampuan Siswa A Buang Air Kecil Pada Fase Baseline (A1)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan adanya faktor penyebab siswa tidak memperoleh skor tinggi adalah siswa tidak mampu mengkomunikasikan keinginannya ketika ingin buang air kecil. Adapun poin 1-11 dalam indikator *taks analysis* instrumen tersebut, ada beberapa tahapan *toilet training* yang belum dikuasai oleh siswa yaitu, siswa berinisial A tersebut belum mampu pergi ketoilet secara mandiri ketika ingin buang air kecil, siswa belum mampu jongkok diatas kloset, serta belum mampu cebok secara mandiri.

Hasil Pelaksanaan Fase Intervensi (B)

Kegiatan mempersiapkan media gambar mengenai langkah-langkah *toilet training* buang air kecil untuk siswa dan instrumen observasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan *intervensi* (B) oleh peneliti. Peneliti kemudian menyapa siswa dan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Intervensi dilaksanakan selama satu jam, setiap jam 09.00-10.00 WIB. Kegiatan pada fase intervensi termasuk mengamati partisipan dengan melakukan intervensi berupa prosedur *Total Task Presentation*. Kegiatan pada fase intervensi ini difokuskan pada pemberian perlakuan berupa *total task presentation* melalui media gambar tahapan *toilet training* untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan buang air kecil dengan benar sesuai dengan tahapannya. Langkah-langkah implementasinya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Peneliti mempersiapkan media gambar tahapan *toilet training* dan mengkondisikan ruang yang akan digunakan oleh siswa untuk belajar.
- 2) Berdoa untuk memulai pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Prosedur penyajian *total task presentation* digunakan dalam prosedur penelitian ini untuk memberikan intervensi berdasarkan program modifikasi perilaku. Penyajian *total task presentation* dimulai dengan analisis tugas, yang melibatkan penguraian perilaku besar menjadi serangkaian perilaku kecil. Setelah analisis tugas selesai, peneliti memberikan instruksi kepada siswa tentang cara melakukan aktivitas sesuai dengan serangkaian perilaku yang diidentifikasi selama analisis. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga

siswa dapat menyelesaikan rantai perilaku yang ditargetkan secara mandiri. Dengan cara ini, setiap langkah yang belum dikuasai siswa diajarkan pada saat yang sama.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali setiap langkah sesuai dengan urutan perilaku tanpa menggunakan *total task presentation* untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan siswa tersebut.



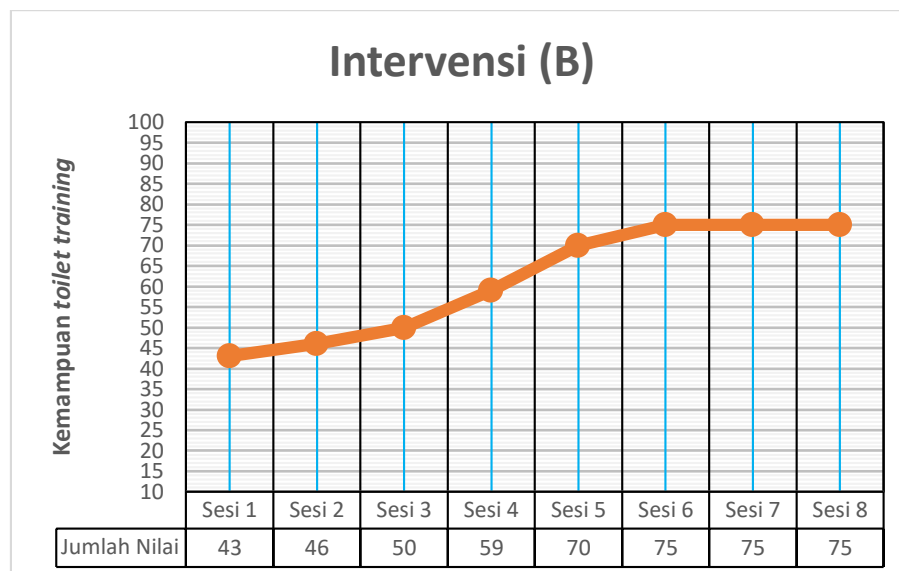
Gambar 2. Media Tahapan Toilet Training Buang Air Kecil

Hasil pengukuran dilakukan sebanyak delapan kali dan didapatkan hasil yang stabil pada fase *intervensi*. Hasil fase *intervensi* ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Toilet Training Buang Air Kecil Siswa A Pada Fase Intervensi (B)

Sesi	Hari/Tanggal	Nilai	Kategori
	Selasa, 21 Mei 2024		
	Rabu, 22 Mei 2024		
1	Jum'at, 24 Mei 2024	43	Baik
2	2024	46	Baik
3	Sabtu, 25 Mei 2024	50	Baik
4	2024	59	Baik
5	Senin, 27 Mei 2024	70	Baik
6	2024	75	Baik
7	Selasa, 28 Mei 2024	75	Baik
8	2024	75	Baik
	Rabu, 29 Mei 2024		
	Kamis, 30 Mei 2024		

Tabel 2. menunjukkan bahwa mengalami peningkatan kemampuan *toilet training* buang air kecil pada subjek berinisial A pada tiap sesinya. Kemampuan *toilet training* buang air kecil mengalami kestabilan dari pertemuan ke-sembilan hingga pertemuan kesebelas yaitu sebesar 75



Gambar 3. Kemampuan Toilet Training Buang Air Kecil Siswa A Pada Fase Intervensi (B)

Berdasarkan Gambar 3. yang ditunjukkan, diketahui bahwa jumlah nilai kemampuan *toilet training* buang air kecil pada subjek berinisial A mengalami peningkatan.

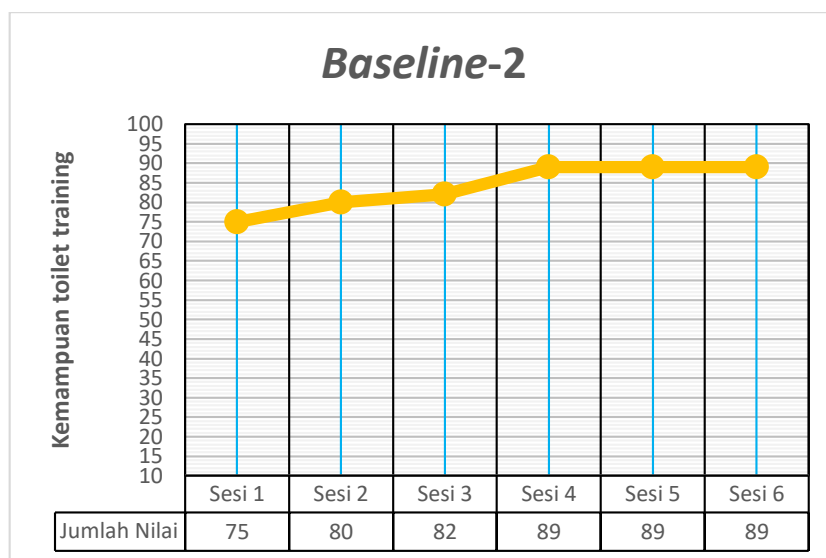
Hasil Pelaksanaan Fase *Baseline 2 (A2)*

Kegiatan pada fase *Baseline (A2)* yaitu kemampuan siswa setelah tidak diberikan intervensi berupa *Total Task Presentation*. Pada tahap ini kemampuan siswa mengalami peningkatan, kestabilan data diperoleh pada pertemuan kelima belas hingga pertemuan ketujuh belas yaitu sebesar 89. Dengan begitu peneliti dapat melihat apakah prosedur *total task presentation* yang diberikan selama fase intervensi dapat memberikan efek positif terhadap kemampuan *toilet training* buang ar kecil pada siswa atau sebaliknya. Selama fase *Baseline (A2)*, pengumpulan data memperkuat hasil efektivitas dari prosedur *Total Task Presentation* dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *toilet training* buang air kecil.

Tabel 3. Kemampuan Buang Air Kecil Siswa A pada Fase *Baseline (A2)*

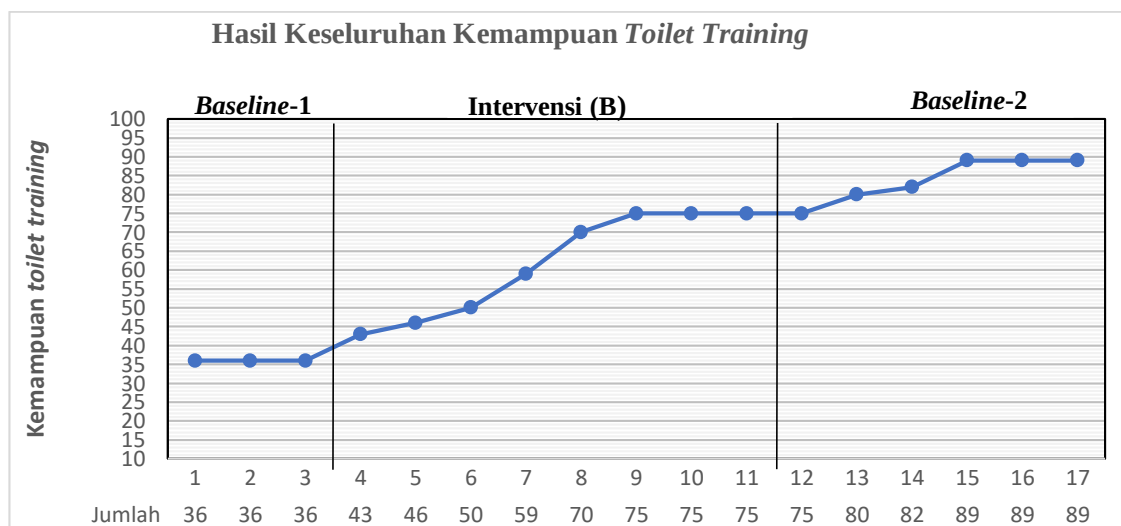
Sesi	Hari/Tanggal	Nilai	Kategori
1	Jum'at, 31 Mei 2024	75	Baik
2	Rabu, 3 Juni 2024	80	Baik
3	Kamis, 4 Juni 2024	82	Baik
4	Jum'at, 5 Juni 2024	89	Baik
5	Sabtu, 6 Juni 2024	89	Baik
6	Senin, 7 Juni 2024	89	Baik

Aktivitas yang dilakukan pada tahap baseline (A2) identik dengan aktivitas yang dilakukan pada tahap baseline 1 (A1).Tahap *Baseline 2(A2)* mengumpulkan data dengan cara yang sama seperti tahap *Baseline (A1)* dan *Intervensi (B)*, yaitu dengan melakukan observasi dan mengisi lembar analisis tugas instrumen atau analisis tugas dalam bentuk skor penilaian. Hasil pengukuran pada tahap *baseline (2)* ditunjukkan pada grafik 4 berikut ini.



Gambar 4. Kemampuan Toilet Training Buang Air Kecil Siswa A Pada Fase Baseline (A2)

Gambar grafik 4. menunjukkan bahwa jumlah skor kemampuan buang air kecil pada latihan toilet yang diperoleh meningkat dan tetap stabil, hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan buang air kecil pada latihan toilet setelah menerima intervensi berupa prosedur *total task presentation*.



Gambar 5. Hasil Keseluruhan Kemampuan Toilet Training Pada Baseline-1, Intervensi (B), Dan Baseline-2

Analisis Data

Hasil analisis dalam kondisi dalam Tabel 4 di bawah ini. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi perubahan kecenderungan stabilitas stabil ke stabil pada fase baseline (A1) dengan intervensi (B) dan baseline (A2). Hal ini menunjukkan hasil berupa peningkatan jumlah skor yang diterima. Didukung oleh kestabilan data yang telah dilakukan pada fase baseline (A2) yang membuktikan bahwa kemampuan toilet training buang air kecil anak dapat meningkat setelah diberikan intervensi berupa prosedur *total task presentation* dalam melakukan toilet training buang air kecil.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Data Dalam Kondisi

No	Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
1	Panjang kondisi	3	8	6
2	Estimasi Kecenderungan arah			
3	Kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
4	Level stabilitas dan rentang	Stabil	Stabil	Stabil
5	Perubahan Level	(36-36)	(75- 43)	(89-75)
		(36-36)	(75-43)	(89-75)
		(+0)	(+32)	(+14)

Tabel 5 di bawah ini merangkum hasil dari pemeriksaan analisis antar kondisi. Selama diberikan intervensi *total task presentation* melalui media gambar mengenai langkah-langkah dalam melakukan *toilet training* buang air kecil, selanjutnya pada fase *baseline* (A2) pengaruh *total task presentation* sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan jumlah nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Data Antar Kondisi

No.	Kondisi	B/A1	B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan kecenderungan arah	(+)	(+)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
4.	Perubahan Level	36-43 = +7	79-85 = +6
5.	Persentase overlape	0%	0,6%

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, pengukuran, dan wawancara pada fase *baseline* (A1), siswa berinisial A tersebut memiliki kemampuan *toilet training* buang air kecil yang cukup rendah karena metode yang dipakai sebelumnya kurang efektif, serta kurangnya pengalaman siswa secara langsung dalam kegiatan *toilet training* buang air kecil. Temuan ini didukung skor rata-rata yang didapatkan sebesar 36. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa siswa autis kerap memiliki masalah dalam *toilet training* yang disebabkan masalah komunikasi, interaksi sosial, serta masalah sensoris dan motoriknya (Cocchiola, Martino, Dwyer, & Demezzo, 2012; Keen, Brannigan, & Cuskelly, 2007; Sicile-Kira, 2014; Yuliantie, 2020).

Hasil pada fase *intervensi* (B) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *toilet training* buang air kecil pada subjek berinisial A pada tiap sesinya. Kemampuan *toilet training* buang air kecil mengalami kestabilan dari terus meningkat dengan memperoleh jumlah nilai rata-rata 61,625. Peningkatan dalam kemampuan *toilet training* buang air kecil terlihat dari siswa sudah mampu menuju toilet secara mandiri, meski masih ada beberapa langkah yang masih membutuhkan bantuan secara verbal, seperti menuju toilet, membuka dan menutup pintu toilet, membersihkan kemaluan, menyiram kloset, mencuci dan mengelap tangan. Penggunaan bantuan visual dalam prosedur *total task* juga sangat berpengaruh untuk membantu siswa autis dalam melakukan aktivitas *toilet training* buang air kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa siswa autis umumnya membutuhkan bantuan visual dalam pembelajaran (Wardany & Apriyanti, 2022). Selanjutnya pengambilan data pada fase *Baseline* (A2) ini menjadi penguat hasil dari keefektifan prosedur *Total Task Presentation* dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *toilet training* buang air kecil. Berdasarkan 6 kali pertemuan di A2, siswa mendapatkan rata-rata dengan jumlah nilai 84, jauh lebih tinggi dari rerata fase *baseline* (A1), yaitu 36.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan intervensi menggunakan *total task presentation*. Pertama, sebelum siswa memulai proses belajar, guru selalu memberikan contoh dari awal hingga akhir melalui media visual (*picture prompts*). Adanya media visual yang menarik dapat membantu siswa dalam memahami karena membantu anak mempertahankan rentang perhatiannya (De Rivera, 2008). Adanya gambar rangkaian dari awal hingga akhir, dan dalam proses mempelajari urutan langkah, dilakukan serangkaian sekaligus sangat membantu siswa dalam memahami alur sebuah proses buang air kecil. Hal ini jugalah yang menjadikan keunggulan dari *total task presentation*. Hal yang tak kalah penting, siswa berinisial “A” juga sudah memahami instruksi, sehingga prosedur ini menjadi tepat untuknya. Sebagaimana pendapat bahwa prosedur *total task presentation* cocok untuk mengajarkan aktivitas yang tidak terlalu panjang dan siswa yang memiliki kemampuan memahami instruksi (Sarafino, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Simbolon & Ardisal (2020) menemukan bahwa penggunaan *total task presentation* dapat meningkatkan keterampilan buang air kecil di TK. Serta mendukung pendapat beberapa ahli yang menyebutkan bahwa keterampilan bina diri dapat diajarkan dengan *total task presentation* (Luiselli, 2011; Miltenberger, 2001; Sarafino, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan gangguan spektrum autisme mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk *toilet training* dengan menggunakan prosedur *Total Task Presentation*. Peningkatan skor total yang berkelanjutan untuk setiap fase menunjukkan efektivitas prosedur *Total Task Presentation*. Skor total kemampuan *toilet training* buang air kecil pada fase *Baseline* (A2) meningkat secara signifikan saat peningkatan bergerak menuju fase *Intervensi* (B). Kapasitas anak untuk mencapai skor yang lebih tinggi daripada sebelum menerima *Intervensi* (B) dalam bentuk prosedur *Total Task Presentation*, seperti yang dijelaskan dalam analisis data. Hipotesis penelitian ini dikonfirmasi oleh temuan penelitian, yang membawa kita pada kesimpulan bahwa prosedur *Total Task Presentation* untuk *toilet training* buang air kecil efektif dalam mengatasi masalah siswa dalam meningkatkan kemampuan *toilet training* anak autis. dan Peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan penelitian yang perlu diselesaikan. Salah satunya adalah kurangnya pengamat kedua untuk mencatat tindakan subjek selama sesi intervensi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil, pengamat kedua dapat diikutsertakan dalam penelitian berikutnya. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pendidikan khusus yaitu penerapan strategi *total task presentation* dapat menjadi cara yang tepat dan efektif untuk membantu anak-anak dengan gangguan spektrum autisme meningkatkan kemampuan mereka untuk buang air kecil di toilet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat dibuktikan bahwa penerapan prosedur *Total Task Presentation* berpotensi meningkatkan kemampuan siswa autis dalam *toilet training* buang air kecil. Hal ini diperkuat dengan informasi yang diperoleh pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prosedur *Total Task Presentation* efektif meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil siswa autis kelas IV SLB IT Cahaya Bintang, Lampung Tengah. Prosedur ini mendukung pendapat bahwa *Total Task Presentation* dapat membantu siswa autis dalam meningkatkan kemandirian. Prosedur ini dapat dicoba untuk meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari lain pada siswa autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, F., & Kusumastuti, G. (2023). Meningkatkan Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Teknik Total Task Presentation Bagi Anak Tunagrahita Kelas Iv Di Slb Bina Bangsa Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16918–16923. <https://ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu/Article/View/129881>
- Cicero, Frank R; Pfadt, A. (2002). Investigation Of A Reinforcement-Based Toilet Training Procedure For

- 3701 *Efektivitas Total Task Presentation untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Siswa dengan Gangguan Spektrum Autis – Fajar Rahma Indarti, Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8631>
- Children With Autism. *Research In Developmental Disabilities*, 319–331.
[https://doi.org/10.1016/S0891-4222\(02\)00136-1](https://doi.org/10.1016/S0891-4222(02)00136-1)
- Cocchiola, M. A., Martino, G. M., Dwyer, L. J., & Demezzo, K. (2012). Toilet Training Children With Autism And Developmental Delays: An Effective Program For School Settings. *Behavior Analysis In Practice*, 5, 60–64. <https://doi.org/10.1007/Bf03391824>
- Dalrymple, N. J., & Ruble, L. A. (1992). Toilet Training And Behaviors Of People With Autism: Parent Views. *Journal Of Autism And Developmental Disorders*, 22(2), 265–275.
<https://doi.org/10.1007/Bf01058155>
- De Rivera, C. (2008). The Use Of Intensive Behavioural Intervention For Children With Autism. *Journal On Developmental Disabilities*, 14.
- Edwina, Y. N., & Tjakrawiralaksana, M. A. (2017). Total-Task Presentation As A Technique To Develop Self-Drinking Skill: A Single-Case Study Of An Autistic Child With Intellectual Impairment. *1st International Conference On Intervention And Applied Psychology (Iciap 2017)*, 82–93. Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/Iciap-17.2018.8>
- Fakhma, L. (2019). Penerapan *Task Analysis* Dalam Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Autis Di Slb. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/28587>
- Ganda, D., Petrus, W., Bangsa, G., Christianna, A., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Petra, U. K. (2015). (2015). Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Dkv Adiwarna*. Publication.Petra.Ac.Id. Retrieved From <https://media.neliti.com/.../86704>
- Gillis, J. M., Smith, K., & White, S. (2013). Toilet Training. In J. K. Luiselli (Ed.), *Teaching And Behavior Support For Children And Adults With Autism Spectrum Disorder: A Practitioner's Guide* (Pp. 65–72). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1177/10962506221138542>
- Hapsari, C. K., & Hartiani, F. (2018). Penerapan Prinsip Modifikasi Perilaku Untuk Dengan Disabilitas Intelektual Berat. *Psikologi*, 17(2), 119–130. <https://doi.org/10.14710/Jp.17.2.119-130>
- Keen, D., Brannigan, K. L., & Cuskelly, M. (2007). Toilet Training For Children With Autism: The Effects Of Video Modeling. *Journal Of Developmental And Physical Disabilities*, 19, 291–303.
<https://link.springer.com/article/10.1007/S10882-007-9044-X>
- Khuriyati, S. (2014). *Kemampuan Bina Diri Toilet Training Siswa Autis Di Slb Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/56868>
- Kroeger, K. A., & Sorensen-Burnworth, R. (2009). Toilet Training Individuals With Autism And Other Developmental Disabilities: A Critical Review. *Research In Autism Spectrum Disorders*, 3(3), 607–618. . <https://doi.org/10.1016/J.Rasd.2009.01.005>
- Kusharyani, F., & Kurnianingrum, W. (2017). Penerapan Total-Task Presentation Dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Moderate Intellectual Disability. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 32–40. <https://doi.org/10.14421/AI-Athfal.2020.61-03>
- Luiselli, J. K. (2011). *Teaching And Behavior Support For Children And Adults With Autism Spectrum Disorder*. Oxford: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1007/S10826-012-9609-X>
- Martin, G., & Pear, J. (2003). Behavior Modification. What It Is And How To Do It. *Seventh Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429020599>
- Martin, Garry; Pear, J. J. (2019). *Behavior Modification What Is It And How To Do It (9 Th Ed.)*. Newyork: Usa Pearson Education, Inc. <https://doi.org/10.4324/9780429020599>
- Miltenberger, R. G. (2001). Behavior Modification: Principles And Procedures (2nd Ed.). In *Behavior Modification: Principles And Procedures (2nd Ed.)*. <https://doi.org/10.1080/01431161.2016.1204478>
- Mota, D. M., & Barros, A. J. D. (2008). Treinamento Esfincteriano: Métodos, Expectativas Dos Pais E

- 3702 *Efektivitas Total Task Presentation untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Siswa dengan Gangguan Spektrum Autis* – Fajar Rahma Indarti, Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8631>
- Morbidades Asociadas. *Jornal De Pediatria*, 84(1), 9–17. <https://doi.org/10.2223/jped.1752>
- Richardson, D. (2016). Toilet Training For Children With Autism. *Nursing Children And Young People*, 28(2).
- Sarafino, E. P. (2012). *Applied Behavior Analysis: Principles And Procedures In Behavior Modification*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1177/1069072715621532>
- Sicile-Kira, C. (2014). Autism Spectrum Disorders: The Complete Guide To Understanding Autism. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). New York: Perigee Book. https://books.google.co.id/books/download/Autism_Spectrum_Disorders.Ris?Id=1tr6xfqymbgc&Hl=Id&Output=Ris
- Simbolon, P. F., & Ardisal, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Autis Melalui Total Task Presentation. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 878–887. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2944>
- Vivanti, G., & Hamilton, A. (2014). Imitation In Autism Spectrum Disorders. *Handbook Of Autism And Pervasive Developmental Disorders, Fourth Edition*, (February 2014). <https://doi.org/10.1002/9781118911389.hautc12>
- Wardany, O. F., & Apriyanti, M. (2022). *Buku Panduan Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Jalan R.S. Fatmawati Gedung D Kompleks Kemdikbudristek Cipete, Jakarta 12410. Retrieved From <https://buku.kemdikbud.go.id/handle/1750>
- Yuliantie, P. (2020). Toilet Training In Children With Autism: A Scoping Review. *The International Conference On Public Health Proceeding*, 5(01), 238. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03.58>